

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap, menggambarkan dan menyimpulkan hasil penelitian melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur yang ditentukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat memecahkan serta menyelidiki masalah yang diteliti dan dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dengan maksud untuk mendapatkan gambaran umum yang jelas, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Arikunto (2006:208) mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu: keadaan gejala menurut apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan”.

Sedangkan Sugiyono (2002:112) menjelaskan bahwa: “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.

Permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai persepsi dan motif wanita terhadap *umpire* pada olahraga softball. Dengan penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang menunjukkan pemecahan terhadap suatu permasalahan dalam hal ini terdapat

sebuah gambaran atau proses pemecahan masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pengertian metode deskriptif itu sendiri yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan suatu objek yang akan diteliti, dari populasi dan sampel inilah selanjutnya akan didapat informasi atau fakta yang akan diteliti berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Mengenai batasan populasi ini Arikunto (1998:115), mengatakan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Lebih lanjut menurut Arikunto (2002:10) sampel adalah : “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Arikunto (1998:112) menyatakan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari 1) Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu, keuangan, dan dana. 2) Sempitnya luas wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Populasi yang penulis ambil pada penelitian ini adalah atlet wanita dari beberapa club di Bandung yang berjumlah kurang lebih 300 orang. Sedangkan sampel diambil dari 10% jumlah populasi kurang lebih 30 orang yang diambil secara acak. Penarikan sampel dilakukan secara purposif. Danim, S (2007:98) mengungkapkan bahwa :

Selvi Nugraha Aprilia, 2013

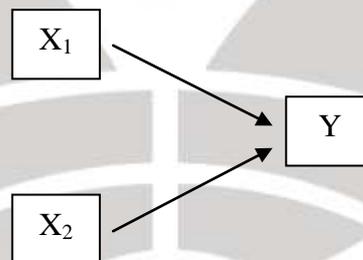
Persepsi dan Motif Wanita Terhadap Umpire Cabang Olahraga Softball (Studi Deskriptif Terhadap Wasit dan Atlet dalam Olahraga Softball)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penarikan sampel secara purposif dilakukan oleh peneliti atas dasar pertimbangan pribadinya, namun dapat pula dilakukan berdasarkan pertimbangan para ahli. Sampel yang dipilih adalah subjek yang tidak hanya sebagai pelaku, akan tetapi juga memahami seluk-beluk permasalahan penelitian yang menjadi fokus kerja peneliti.

C. Desain Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian harus direncanakan terlebih dahulu, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Hal ini sesuai pernyataan Nasution (1982:23) yaitu: “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Lebih lanjut Nazir (2003:99) menjelaskan sebagai berikut: “Desain dan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Adapun rancangan atau desain penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini seperti pada Bagan 3.1.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan bagan :

X_1 : Persepsi

X_2 : Motif

Y : *Umpire*

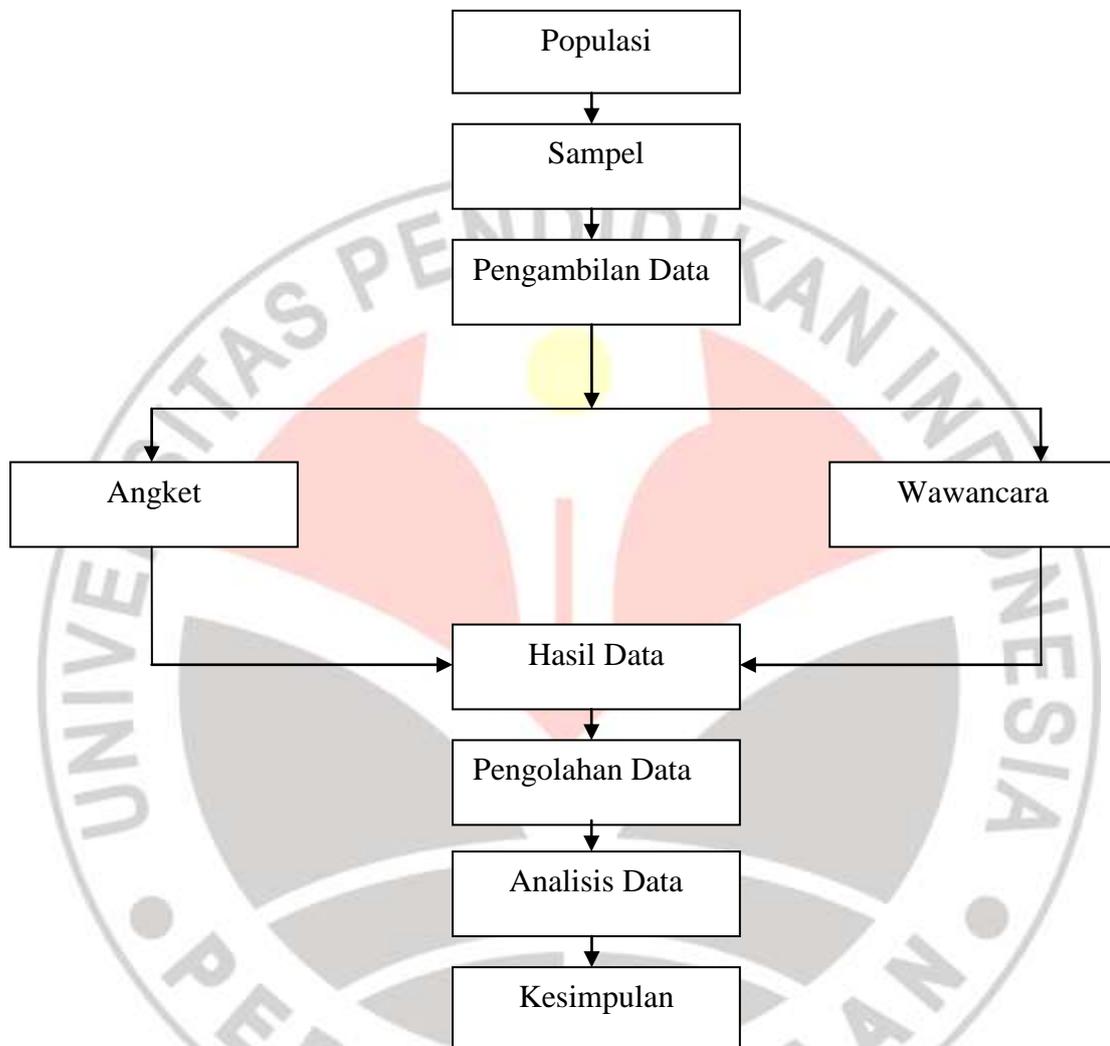
Dalam memudahkan proses penelitian ini, selanjutnya penulis menyusun langkah-langkah penelitian sebagai pengembangan dari desain penelitian yang

Selvi Nugraha Aprilia, 2013

Persepsi dan Motif Wanita Terhadap Umpire Cabang Olahraga Softball (Studi Deskriptif Terhadap Wasit dan Atlet dalam Olahraga Softball)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah penulis buat. Mengacu pada desain penelitian tersebut, maka disusunlah langkah-langkah penelitian sebagaimana tertera pada Bagan 3.2.



Gambar 3.2
Langkah-langkah Pengambilan Data penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagian besar langkah-langkah dalam suatu proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Arikunto (2006:160) menjelaskan bahwa:

Selvi Nugraha Aprilia, 2013

Persepsi dan Motif Wanita Terhadap Umpire Cabang Olahraga Softball (Studi Deskriptif Terhadap Wasit dan Atlet dalam Olahraga Softball)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan angket.

Kegunaan instrumen penelitian antara lain :

1. Sebagai alat pencatat informasi yang disampaikan oleh responden
2. Sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara
3. Sebagai alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti

Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain. Kekhasan setiap objek peneliti harus merancang sendiri instrument yang akan digunakan. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lain. Hal ini mengingat tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda.

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara dan angket.

1. Angket atau kuisioner

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.

Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup, yaitu :

1. Angket Terbuka (angket tidak berstruktur)

Merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

2. Angket Tertutup (Angket Berstruktur)

Merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan tanda silang (x).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Arikunto (2006:152) menjelaskan tentang koesioner tertutup yaitu “kuisisioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Maksud dari angket tertutup adalah agar jawaban terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Agar penyusunan angket berjalan dengan baik, maka diperlukan langkah-langkah dalam penyusunan angket. Berikut ini langkah-langkah penyusunan angket:

1. Menetapkan tujuan, alokasi waktu, dan jumlah butir soal angket

Penyusunan angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan motif wanita terhadap *umpire* dalam olahraga softball. Alokasi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan angket adalah 1 x 30 menit. Dengan jumlah soal sebanyak 19 butir angket.

2. Penyusunan kisi-kisi angket

Untuk memudahkan penyusunan angket maka penulis membuat kisi-kisi angket untuk memudahkan dalam menyusun butir-butir pernyataan atau butir soal serta alternative jawaban. Adapun kisi-kisi tersebut dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Persepsi dan Motif Atlet Terhadap *Umpire*
Dalam Cabang Olahraga Softball

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal	
			(+)	(-)
Persepsi	Persepsi internal	Perilaku persepsi	1,15	5,7
	Persepsi eksternal	Sasaran persepsi	19	4,13
Motif	Motif obyektif	Presistensi atau ketetapan	8,16	10,11
		Devosi atau Pengabdian	2,9	12,17
		Tingkatan aspirasi	3,6	14,18

Ket :

Persepsi : Pandangan atau penilaian seseorang terhadap yang ia terima melalui perantara stimulus.

Persepsi internal : Pandangan atau penilaian yang didapat dari dalam individu itu sendiri.

Persepsi eksternal : Pandangan atau penilaian yang didapat dari luar diri individu.

Perilaku persepsi : Sikap terhadap penilaian pada suatu objek.

Sasaran persepsi : Tujuan penilaian terhadap suatu objek.

Motif : Dorongan yang timbul dalam individu dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Motif Obyektif : Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan penipulasi, untuk menaruh minat.

- Persistensi atau ketetapan : Kelekatan penilaian pada tujuan kegiatan yang dilakukan.
- Devosi atau Pengabdian : Pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- Tingkatan Aspirasi : Maksud, rencana dan cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

3. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan atau soal angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert. Nazir (2005:338) menjelaskan mengenai skala Likert yaitu “skala likert menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral”.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pertanyaan positif, yaitu Sangat setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak setuju = 4, Sangat tidak setuju = 5. Kategori penyekoran tampak dalam tabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Penyusunan pernyataan-pernyataan tidak dilakukan dengan sembarangan, melainkan harus bertolak ukur dari penjelasan Likert dalam nazir (2005:205) sebagai berikut:

1. Jangan gunakan perkataan-perkataan sulit.
2. Jangan gunakan pertanyaan yang bersifat terlalu umum
3. Hindarkan pertanyaan yang mendua arti (*ambiguous*)
4. Jangan gunakan kata yang samar-samar
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
6. Hindarkan pertanyaan yang berdasarkan presumsi
7. Jangan membuat pertanyaan yang melakukan responden
8. Hindarkan pertanyaan yang menghendaki ingatan

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menyusun suatu pernyataan dalam angket harus bersifat jelas, singkat, dan tegas serta tidak memiliki tafsiran ganda.

2. Wawancara atau interview

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan lebih mendalam pada responden yang jumlah sedikit. Moleong (2010:186) menjelaskan bahwa

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan atas:

1. Wawancara terstruktur

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah tersusun. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

2. Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancaranya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada para atlet untuk dapat memperoleh fakta-fakta yang menunjang tentang persepsi dan motif atlet terhadap *umpire* dalam cabang olahraga softball.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh suatu kesimpulan masalah yang diteliti, maka analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah, oleh karena itu perlu analisis data tersebut. Yang dimaksud metode analisis data dalam penelitian ini adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk dapat disimpulkan. Untuk

menentukan metode analisis data harus melihat alat pengambilan data yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Data yang telah diperoleh melalui wawancara diolah kemudian dianalisis.

Miles dan Huberman (2009:15-16) mengemukakan bahwa:

Dalam analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Dalam analisis data kualitatif dituntut adanya data yang lengkap sebagai satu syarat suatu analisis. Analisis data yang akan berbentuk data kualitatif dideskripsikan melalui kata-kata dengan menggambarkan keadaan yang ada yang selanjutnya menarik kesimpulan.

Data yang dihasilkan melalui angket dalam penelitian bersifat kuantitatif yaitu berupa angka-angka untuk memperoleh kesimpulan akhir. Menurut Arikunto (2006:23) data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran diproses dengan cara dijumlahkan dengan harapan diperoleh dengan persentase. Pencarian persentase dilaksanakan untuk mengetahui status yang dipresentasikan dalam kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk menjelaskan permasalahan penelitian maka analisis yang digunakan adalah :

$$M_i = \frac{\text{Skor Maksimal Ideal}}{2}$$

$$Sd_i = \frac{M_i}{3}$$

Keterangan :

M_i = Rata-rata baku ideal (yang seharusnya)

Sd_i = Simpangan baku ideal (yang seharusnya)

Untuk menentukan kategori baik buruknya tingkat persepsi dan kuat lemahnya motif atlet digunakan standart sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penentuan Interpretasi Data Hasil Penelitian

No.	Interval Skor	Kriteria
1.	$M_i + 1.5 Sd_i - M_i + 3 Sd_i$	Sangat Baik / Sangat Kuat
2.	$M_i + 0.5 Sd_i - M_i + 1.5 Sd_i$	Baik / Kuat
3.	$M_i - 0.5 Sd_i - M_i - 0.5 Sd_i$	Sedang
4.	$M_i - 1.5 Sd_i - M_i - 0.5 Sd_i$	Buruk / Lemah
5.	$M_i - 3 Sd_i - M_i - 1.5 Sd_i$	Sangat Buruk / Sangat Lemah

Setelah diadakan interpretasi terhadap semua data yang diperoleh, maka data sudah bisa dianalisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif persentase (DP) dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

(Ali, 1989:184)

Keterangan :

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai